

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pulih sadar tertunda merupakan salah satu komplikasi yang tidak diinginkan dalam anestesi. Studi prospektif yang dilakukan pada 18.000 pasien di ruang pemulihan menyatakan bahwa sebesar 24 % dari jumlah tersebut mengalami komplikasi pasca anesthesia. Komplikasi yang sering ditemukan adalah pemanjangan waktu pulih sadar pasien (Misal, dkk., 2016). Delapan belas ribu tujuh pasien telah menjalani pembiusan di tahun 2010- 2011. Sebanyak 17 pasien meninggal perioperatif dan 9 diantaranya terkait anestesi. Angka kematian per 10.000 pembiusan di RSUP Dr Sardjito untuk perioperatif (9,44) lebih rendah dibanding rata-rata negara maju (17,68) maupun negara berkembang (44,17), sedangkan kematian yang terkait anestesi (5) lebih tinggi dibanding rata-rata negara maju (2,813) maupun negara berkembang (3,645) (Pujiono, 2013). Komplikasi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa factor antara lain usia, factor genetic, jenis kelamin, komorbiditas, obat anestesi, durasi dan jenis anestesi, serta masalah metabolik (suhu, masalah pernafasan, komplikasi neurologis, keseimbangan cairan dan elektrolit)(Misal, dkk., 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar didapatkan data pasien operasi dengan anestesi umum selama bulan Agustus sampai Oktober sebanyak 95 pasien di bulan Agustus, 76 pasien di bulan September, dan 66 pasien di bulan Oktober 2018.

Total pasien selama 3 bulan terakhir sebanyak 237 pasien dengan rata-rata setiap bulan sebanyak 79 pasien.

Klien bedah beresiko mengalami ketidakseimbangan cairan dan elektrolit (Barbara, 2005) Selama operasi besar yang berlangsung lama dengan menggunakan anestesi umum, kehilangan cairan terjadi dalam berbagai cara seperti perdarahan, drainase, buang air kecil, kehilangan air yang tidak dapat dirasakan. (Kayilioglu, 2015). Biasanya keseimbangan dipertahankan antara masukan dan keluaran cairan (Keat, dkk, 2012) Bila kekurangan cairan ini tidak segera dikoreksi maka akan mengakibatkan komplikasi saat proses operasi hingga dapat mengakibatkan kematian.

Manajemen volume pada periode perioperatif memiliki peran penting dalam morbiditas dan mortalitas pada pasien bedah (Silva, 2013). Pemberiaan cairan yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi terjadinya dehidrasi. Jika terjadi dehidrasi proses metabolisme dalam tubuh akan terganggu sehingga proses pengeluaran sisa obat anestesi akan terlambat hal ini akan mempengaruhi waktu pulih sadar (Wirjoadmodjo, 2000)

Namun dalam penelitian terdahulu peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik meneliti tentang hubungan keseimbangan cairan terhadap waktu pulih sadar. Padahal bila diketahui secara pasti keseimbangan cairan pasien maka akan mengatasi salah satu penyebab tertundanya pulih sadar. Perawat juga akan lebih intensif memonitor cairan masuk dan keluar dan memastikan bahwa pasien tidak mengalami ketidakeimbangan cairan. Dalam aplikasinya diharapkan setelah penelitian ini perhatian akan status keseimbangan pasien menjadi salah satu

prioritas saat pemantauan di ruang pemulihan dan mampu berkontribusi menurunkan angka kematian pada pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk mengetahui adakah hubungan antara status keseimbangan cairan terhadap waktu pulih sadar pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Status Keseimbangan Cairan Terhadap Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Pasca Operasi Dengan Anestesi Umum Di Ruang Pemulihan Rumah Sakit Ngudi Waluyo Wlingi Blitar".

1.2. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara status keseimbangan cairan terhadap waktu pulih sadar pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status keseimbangan cairan dengan waktu pulih sadar pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengidentifikasi keseimbangan cairan pada pasien pasca operasi

1.3.2.2. Mengidentifikasi waktu pulih sadar pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan

- 1.3.2.3. Menganalisis hubungan antara status keseimbangan cairan terhadap waktu pulih sadar pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan antara status keseimbangan cairan terhadap waktu pulih sadar pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan

1.4.2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara status keseimbangan cairan terhadap waktu pulih sadar pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum di ruang pemulihan

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan sebagai dasar referensi untuk penelitian selanjutnya.